

Meningkatkan Kemampuan Makan Secara Mandiri pada Peserta Didik Down Syndrome Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Hudia Qolbi¹, Ardisal²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: Hudiaoqolbi0103@gmail.com

Kata kunci:

Peserta didik Down Syndrome, Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), Makan Secara Mandiri.

ABSTRACT

This research was motivated by problems of students with Down syndrome found in class VI SLB, namely problems in the ability to eat independently still require the help of people around. This study aims to prove whether the direct instruction learning model is able to improve the ability to eat independently in students with Down syndrome. This research uses a type of experimental research in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B design. The subjects in this study were down syndromen students in class VI SLBN 1 Pariaman. Furthermore, data collection with action tests and data analysis techniques The results of the analysis of 10 observations of the data obtained are at baseline (A) 39%, 47.8%, 52.1%, 56.5%. And the observations in the intervention condition (B) were 65.2%, 65.2%, 69.5%, 78%, 86.9%, 86.9%. It can be concluded that the results of this study indicate that the direct instruction learning model is able to improve the ability to eat independently for students with Down syndrome.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan peserta didik down syndrome yang terdapat di kelas VI SLB, yaitu permasalahan pada kemampuan makan secara mandiri yang masih memerlukan bantuan orang sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model pembelajaran direct instruction mampu meningkatkan kemampuan makan secara mandiri pada peserta didik down syndrome. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik down syndrome di kelas VI SLBN 1 Pariaman. Selanjutnya pengumpulan data dengan tes perbuatan dan teknik analisis data. Hasil analisis dari 10 kali pengamatan data yang diperoleh yaitu pada kondisi baseline (A) 39%, 47,8%, 52,1%, 56,5%. Dan hasil pengamatan pada kondisi intervensi (B) adalah 65,2%, 65,2%, 69,5%, 78%, 86,9%, 86,9%. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran direct instruction mampu meningkatkan kemampuan makan secara mandiri pada peserta didik down syndrome.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Makan adalah suatu hal pokok yang menjadi kebutuhan manusia. Dengan makan manusia dapat bertahan hidup dan melanjutkan kehidupannya. Makan secara mandiri merupakan aktivitas memasukkan makanan kedalam mulut secara mandiri untuk dikunyah kemudian ditelan secara baik dan benar tanpa bantuan orang lain agar dapat bertahan hidup khususnya bagi peserta didik down syndrome. Down syndrome menurut (Frieda, 2014) merupakan suatu kelainan genetik pada kromosom 21 dan disebut dengan trisomi 21.

Pada saat melakukan studi pendahuluan di rumah peserta didik kelas VI SLB Negeri 1 Pariaman, ketika peserta didik makan tampak tidak mampu memegang tangkai sendok nasi rice cooker dengan benar, peserta didik juga tidak mampu memegang tangkai sendok makan dengan benar menggunakan 3 jari yaitu tengah sebagai penahan tangkai sendok, jari jempol dan telunjuk sebagai pembantu untuk memegang tangkai sendok. Dan peserta didik tidak mampu menyelesaikan langkah- langkah makan secara mandiri dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik melakukan intervensi menggunakan model pembelajaran *direct instruction* sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan makan secara mandiri. Menurut (Asmonah, 2019) model pembelajaran *direct instruction* ialah model pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat, dimana peserta didik diajarkan langsung dan ketika mengalami kesalahan guru langsung reflek memberikan intervensi. Adapun tahapan model *direct instruction* yaitu guru memastikan kesiapan peserta didik serta menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan peserta didik instruksi langsung tentang materi yang akan diajarkan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, guru mendemonstrasikan tahapan makan secara mandiri, memberikan peserta didik latihan terbimbing, melakukan umpan balik, dan melakukan latihan secara mandiri.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk single subject research (SSR). Desain penelitian yang diterapkan adalah A-B, yang terdiri dari dua fase: baseline (A) dan intervensi (B).

Fase Baseline (A): Fase awal di mana kemampuan awal subjek diukur tanpa intervensi. Pengukuran dilakukan secara bertahap untuk menentukan tingkat keterampilan awal dan memastikan data stabil sebelum intervensi.

Fase Intervensi (B): Pemberian perlakuan berupa model pembelajaran Direct Instruction. Pengukuran berulang dilakukan untuk menilai pengaruh intervensi terhadap kemampuan makan secara mandiri.

Subjek Penelitian: Seorang peserta didik laki-laki berusia 15 tahun dari SLB Negeri 1 Pariaman dengan kesulitan makan secara mandiri.

Setting Penelitian: Dilaksanakan di rumah peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan efektif.

Teknik Pengumpulan Data:

Observasi: Pengamatan langsung pada subjek selama proses pembelajaran.

Dokumentasi: Menggunakan foto dan video untuk mendukung data observasi.

Tes: Evaluasi langsung terhadap kemampuan makan mandiri peserta didik.

Alat Pengumpulan Data: Format ceklist digunakan untuk menilai setiap langkah makan mandiri dengan skor 1 untuk langkah yang berhasil dan 0 untuk yang belum dikuasai. Persentase keterampilan dihitung untuk menilai kemajuan.

Teknik Analisis Data: Analisis data dilakukan dengan metode visual grafik, membandingkan data antar kondisi (baseline dan intervensi) untuk melihat perubahan perilaku.

Analisis Dalam Kondisi: Meliputi evaluasi kestabilan dan tren data selama setiap fase.

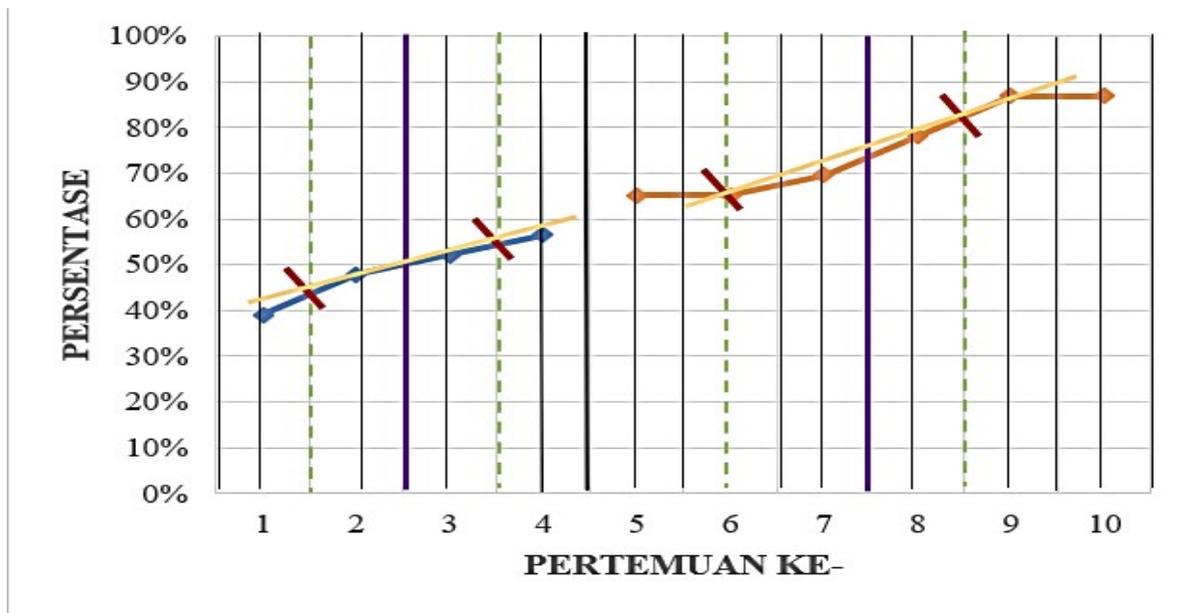
Analisis Antar Kondisi: Menilai perubahan data antara fase baseline dan intervensi, termasuk arah tren

dan tingkat perubahan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan dengan 4 kali pertemuan baseline (A), 6 kali pertemuan intervensi (B). Pada kondisi baseline (A) kemampuan peserta didik memperoleh presentase 39 %, 48 %, 52 % dan 57 %. Sedangkan pada fase intervensi (B) dilakukan sebanyak enam kali intervensi dengan nilai presentase 65 %, 65%, 70 %, 78%, 87%,87%. Sehingga didapatkan kemampuan peserta didik stabil dengan presentase 100 %.

Dari hasil data yang didapatkan pada fase A dan B, agar lebih mudah dipahami peneliti merangkumnya dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 1 Estimasi Kecenderungan Kondisi

Keterangan Grafik :

	Baseline
	Intervensi
	Perubahan Kondisi
	Estimasi Kecenderungan Arah
	Split Middle

	
	Mid Date (2a)
	Mid Rate (2b)

Dari data yang terdapat dalam grafik 1. tersebut menunjukkan bahwa pada baseline (A) pertemuan awal mendapatkan perolehan presentase 39% dan perolehan presentase terakhir 57%. Pada intervensi B pertemuan awal mendapatkan perolehan presentase 65% dan perolehan presentase terakhir 87%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kemampuan makan secara mandiri pada peserta didik down syndrome. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan data rekapitulasi kecenderungan stabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

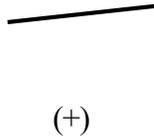
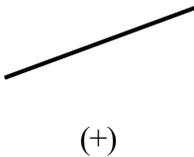
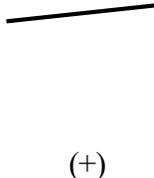
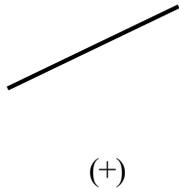
Tabel 1. Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas

No	Kecenderungan Stabilitas	Kondisi	
		A	B
1.	Rentang Stabilitas	8,47	13
2.	Mean Level	48,85	75,3
3.	Batas Atas	57	112,95
4.	Batas Bawah	24,5	37,65
5.	Presentase Stabilitas	100%	100%

Berdasarkan grafik tersebut dipaparkan saat kondisi (A) dan (B) Kecenderungan arah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil analisis dalam kondisi terdapat pada tabel ini :

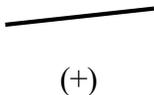
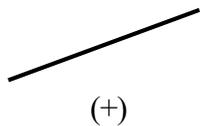
Tabel 2. Rekapitulasi Dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	4	6

2.	Estimasi Kecenderungan Arah		
3.	Kecenderungan Stabilitas	100 % (Stabil)	100 % (Stabil)
4.	Kecenderungan Jejak Data		
5.	Level Stabilitas Dan Rentang	Variabel 39%-57%	Variabel 65%-87%
6.	Level Perubahan	57-39=18	87-65=22

Berdasarkan tabel 2. diatas analisis data dalam kondisi diantaranya yaitu panjang, estimasi kecenderungan arah, stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan data.

Tabel 3. Kondisi keseluruhan

No	Kondisi	A	B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	
2.	Perubahan kecendrungan arah dan efeknya		
3.	Perubahan kecendrungan stabilitas	Stabil	Stabil
4.	Level perubahan		

	a. Kondisi B/A	87%-57 % = 30
5.	Presentase <i>Overlap</i>	
	a. Kondisi A/B	16,6 %

Berdasarkan tabel 3. diatas analisis data antar kondisi terdiri dari jumlah variabel yang dirubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, Level perubahan, dan overlape. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* mampu memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan makan secara mandiri pada peserta didik down syndrome, hal ini dibuktikan saat melakukan penelitian sebanyak 10 kali pertemuan di rumah peserta didik.

Pada penelitian ini mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan makan secara mandiri melalui 23 langkah dengan baik dan benar dan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Berdasarkan analisis data, terbukti bahwa model pembelajaran *direct instruction* mampu meningkatkan kemampuan makan secara mandiri pada peserta didik down syndrome. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dengan kondisi peserta didik setelah diberikan intervensi.

Model pembelajaran *direct instruction* pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan makan secara mandiri peserta didik down syndrome. Model pembelajaran ini memberikan perubahan pada peserta didik ditunjukkan dengan kenaikan grafik setiap kondisi, dan terlihat peningkatan kemampuan makan secara mandiri setelah diberikan intervensi dibandingkan dengan sebelumnya. Berdasarkan pembahasan diatas hasil data penelitian model pembelajaran *direct instruction* terbukti mampu meningkatkan kemampuan makan secara mandiri pada peserta didik down syndrome di SLB Negeri 1 Pariaman.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada analisis dalam kondisi maupun analiantar kondisi dapat di ambil kesimpulan bahwa intervensi menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan makan secara mandiri pada peserta didik di SLB Negeri 1 Pariaman. Untuk mengoptimalkan pembelajaran guru dan keluarga perlu memberikn latihan rutin agar kemampuan peserta didik semakin meningkat dan stabil.

Daftar Rujukan

- Angraeni, Lina Dewi, and Elisa Lbn Gaol. "Pengalaman Orang Tua Dalam Memandirikan Anak dengan Tunagrahita." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 3.4 (2019).
- Ardiyanto, Singgih. "Meningkatkan kemampuan bina diri melalui analisis tugas pada anak tunagrahita

- sedang kelas 1 di SLB Limas Padang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 3.2 (2014).
- Arikunto, S. (2019), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Gardika, Aniza Dwi. *Pengembangan Instrumen Asesmen Bina Diri bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Diss.Universitas Lampung, 2017.
- Kasiyati, Kasiyati. "Meningkatkan Bina Diri bagi Anak Down Syndrom Melalui Model Explicit Instruction di kelas I/C." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 7.2 (2019): 43-48.
- Ligusti, D. S., & Damri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan KeterampilanMelukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,3(6), 4858-4864.
- Marlina. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, Novi. "Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14.1 (2019): 111-134.
- NH, Moch Ilham Sidik, and Hendri Winata. "Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran direct instruction." *Jurnal pendidikan Manajemen perkantoran* 1.1 (2016): 49-60.
- Ni'mah, R. F., & Mintohari. (2015). Model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal JPGSD*, 2(1), 1-13.
- Putra, M., & Kasiyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(157), 235-242.
- Rahmah, Hardiyanti, and Maria Ulfa. "PENERAPAN KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN HIDUP PADA ANAK DENGAN vDOWN SYNDROME." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3.3 (2024): 1184-1198.
- Rahmi, Z., Ardial, A., Zulmiyetri, Z., Arisul, M., & Safarudin, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Sweet Roll Melalui Metode Direct Instruction Kelas VIII Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24403-24406.
- Samiaji, Mukhamad Hamid. "Perkembangan karakter mandiri dan jujur pada anak usia dini." *Jurnal ThufuLA* 7.2 (2019): 295-308.
- Saputri, Maya Aprilia, et al. "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2023): 38-53.
- Saragih, Adelin Australiati, and Budi Andayani. "Buku Panduan Aman untuk Mengajarkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian pada Anak Tunagrahita." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 5.2 (2019): 173-184.
- Sri, Ramaini and Damri, Damri (2020) Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Box File bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Journal of Basic Education Studies*, 4 (1). pp. 1247-1252.
- Yudaningsih, N. (2021). *Direct instruction*. Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM.

Filename: template-juppekhu-2 (7).doc
Directory: D:
Template: C:\Users\WIN 10\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: PLB
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/04/2019 14:46:00
Change Number: 7
Last Saved On: 24/04/2019 11:20:00
Last Saved By: Windows User
Total Editing Time: 40 Minutes
Last Printed On: 24/04/2025 21:14:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 8
Number of Words: 2.145 (approx.)
Number of Characters: 12.233 (approx.)